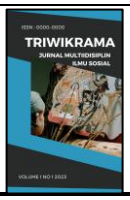
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



EKSPLORASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Achmad Ulin Nuha[1*], Amaliyah[2], Rizky Amalia Sinulingga[3], Erindah Dimisyqiyani[4], Gagas Gayuh Aji[5]

Program Studi Manajemen Perkantoran Digital, Departemen Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:
Received September, 2025
Revised September, 2025
Accepted September, 2025
Available online September, 2025

achmad.ulin.nuha-2023@vokasi.unair.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

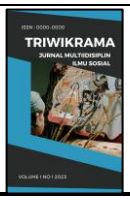
Mahasiswa merupakan kelompok individu yang berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan. Persahabatan di kalangan mahasiswa tidak hanya sebatas interaksi sosial, melainkan juga mencerminkan kualitas komunikasi interpersonal yang terbangun melalui pengalaman bersama. Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam persahabatan di kalangan mahasiswa masih relatif terbatas, terutama yang menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dimana peneliti menerapkan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik yang diperkuat dengan grounded theory, sehingga tema-tema muncul dari data secara induktif sekaligus diintegrasikan dengan teori untuk memperkuat validitas temuan. Pada pengamatan lapangan di lingkungan Universitas Airlangga, interaksi persahabatan mahasiswa tampak berlangsung dalam pola hybrid. Pola ini dilakukan melalui tatap muka langsung dan melalui media virtual. Hasil penelitian lapangan memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal dalam persahabatan mahasiswa Universitas Airlangga terbentuk melalui interaksi sehari-hari yang sarat dengan makna emosional dan sosial. Meskipun komunikasi interpersonal berperan penting dalam memperkuat persahabatan mahasiswa, intensitas interaksi dan penggunaan media digital tidak selalu menghasilkan kedekatan emosional karena berpotensi menimbulkan kejenuhan, kesalahpahaman, maupun ketimpangan relasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam hubungan persahabatan mahasiswa, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Persahabatan, Mahasiswa.

Abstract

University students represent a group of individuals in a developmental phase toward adulthood. Friendship among students is not merely a matter of social interaction but also reflects the quality of interpersonal communication built through shared experiences. Research on interpersonal communication in student friendships remains relatively limited, particularly studies that deeply explore

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



students' subjective experiences. This study employed a qualitative research method, in which the researcher applied participant observation as the primary data collection technique. The data analysis in this study utilized a thematic analysis approach reinforced with grounded theory, allowing themes to emerge inductively from the data while being integrated with theoretical frameworks to strengthen the validity of the findings. Field observations at Universitas Airlangga revealed that student friendships are conducted in a hybrid pattern, encompassing both face-to-face interactions and virtual communication. The findings indicate that interpersonal communication within student friendships at Universitas Airlangga is shaped through everyday interactions imbued with emotional and social meaning. Although interpersonal communication plays a crucial role in strengthening student friendships, the intensity of interactions and the use of digital media do not always foster emotional closeness, as they may lead to fatigue, misunderstandings, or relational imbalances. This study contributes to enriching the understanding of the dynamics of interpersonal communication in student friendships, while also offering practical implications for the development of more effective communication strategies in higher education settings.

***Keywords**: Interpersonal Communication, Friendship, Students.*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok individu yang berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan. Pada masa ini, mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun relasi sosial yang kuat sebagai bagian dari proses pembentukan identitas diri. Sejumlah kajian menggarisbawahi bahwa masa perkuliahan merupakan periode transisi penting yang menghadapkan mahasiswa pada tekanan akademik, sosial, dan emosional yang signifikan, sehingga mereka perlu membangun ketahanan psikososial untuk menghadapinya (Kroshus et al., 2021; McLean et al., 2022). Dalam proses ini, persahabatan memegang peran penting sebagai salah satu bentuk relasi sosial yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Persahabatan terbukti memainkan peran penting dalam mendukung mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan emosional; dukungan teman sebaya terbukti memperkuat motivasi belajar dan membantu penyesuaian emosional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi akademik (Shanti et al., 2021). Dalam hubungan persahabatan, mahasiswa juga belajar berempati, mengelola konflik, serta mengenali kekuatan dan kelemahan personal (Sinaulan et al., 2025).

Persahabatan di kalangan mahasiswa tidak hanya sebatas interaksi sosial, melainkan juga mencerminkan kualitas komunikasi interpersonal yang terbangun melalui pengalaman bersama (Darmawan et al., 2019). Komunikasi interpersonal dalam hubungan persahabatan ini sangat penting karena menjadi saluran utama untuk menyampaikan perasaan, harapan, dan kekhawatiran, serta untuk menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan emosional (Solomon et al., 2021). Dalam kajian penelitian, persahabatan melibatkan kualitas negatif, seperti konflik dan pengkhianatan, serta kualitas positif, termasuk keintiman dan rasa percaya, yang relatif independen satu sama lain (Langheit & Poulin, 2022). Hubungan ini dibangun atas dasar keterbukaan, saling pengertian, dan kepercayaan, di mana komunikasi interpersonal berperan kunci dalam memfasilitasi proses ini. Kepercayaan interpersonal menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan persahabatan karena melalui rasa percaya, mahasiswa dapat

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

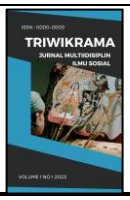
merasakan rasa aman, kenyamanan emosional, serta keyakinan bahwa dirinya diterima dan dihargai (Alsarrani et al., 2022). Penelitian terbaru juga menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik berkontribusi pada terbentuknya karakter kepercayaan pada mahasiswa, yang mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan personal (Song & Zhao, 2025).

Fenomena komunikasi interpersonal dalam persahabatan semakin menarik untuk dikaji karena setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam membangun dan mempertahankan hubungan pertemanan. Beberapa mahasiswa merasa bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan kunci utama dalam menjaga keharmonisan persahabatan, sementara sebagian lainnya mungkin melihat komunikasi sebagai dasar untuk membangun rasa percaya. Komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting karena melalui komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat merasakan rasa aman, kenyamanan emosional, dan keterbukaan dalam berbagi (Firual & Hariyadi, 2022; Maharani et al., 2025; Hafizah & Koanda, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki makna yang beragam sesuai dengan konteks pengalaman individu. Fenomena dalam persahabatan ini sangat penting untuk diteliti, sejalan dengan pendapat Macdonald et al. (2023), yang menyatakan bahwa komunikasi dalam persahabatan merupakan hubungan penting namun masih kurang diteliti pada masa dewasa awal.

Dalam konteks kehidupan kampus, komunikasi interpersonal dalam persahabatan tercermin melalui aktivitas sehari-hari, misalnya berbagi informasi pribadi, hingga mengandalkan teman dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Studi-studi kualitatif menunjukkan hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal yang efektif dan kecenderungan untuk melakukan self-disclosure, yang memperkuat keterikatan sosial di lingkungan kampus (Firual & Hariyadi, 2022). Selain itu, penelitian longitudinal internasional menemukan bahwa pola saling memberi dukungan dan keterbukaan rentan membentuk proses timbal balik untuk menumbuhkan kualitas persahabatan yang lebih tinggi (Costello et al., 2024). Lebih jauh, tinjauan empiris tentang peran dukungan sosial pada kesejahteraan mahasiswa menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik berfungsi sebagai mekanisme protektif terhadap tekanan akademik dan gangguan kesejahteraan psikologis; dengan kata lain, komunikasi yang efektif berkontribusi pada pembentukan pola pikir, sikap adaptif, dan keterampilan sosial yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik (Acoba et al., 2024). Oleh karena itu, memahami komunikasi dalam persahabatan menjadi penting untuk melihat bagaimana hubungan sosial dapat memengaruhi perkembangan mahasiswa secara holistik.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi cara mahasiswa menjalin dan menjaga persahabatan. Pola interaksi dalam persahabatan mahasiswa kini dapat dipengaruhi oleh komunikasi digital (Hasibuan & Azhar, 2022; Fatmawati & Habibah, 2023; Malonda, Sinolungan, & David, 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah komunikasi interpersonal tetap terjaga secara utuh ataukah mengalami pergeseran akibat intensitas interaksi daring. Fenomena ini membuka ruang bagi penelitian untuk menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa memaknai komunikasi dalam persahabatan di era modern. Banyaknya lingkup pertemanan juga menimbulkan pertanyaan khusus, apakah komunikasi tetap dapat membangun kepercayaan yang kuat meskipun mahasiswa berada dalam berbagai kelompok pertemanan di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam persahabatan di kalangan mahasiswa masih relatif terbatas, terutama yang menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa. Pendekatan kualitatif secara eksploratif dipandang tepat untuk digunakan karena dapat mengeksplorasi makna komunikasi dari perspektif individu. Dengan menggali cerita, pengalaman, dan interpretasi mereka mengenai persahabatan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika komunikasi yang muncul dalam hubungan tersebut. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami aspek emosional, sosial, dan budaya yang membentuk kualitas komunikasi dalam persahabatan di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian ini selaras dan berpotensi berkontribusi pada SDGs 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera, khususnya dukungan kesejahteraan mental mahasiswa melalui relasi yang suportif di kampus (Trisnowati et al., 2024). Selain itu, pemahaman atas praktik komunikasi yang membangun empati, literasi sosial, dan kolaborasi juga selaras dengan SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas, karena memperkuat kompetensi sosial-emosional sebagai bagian dari pembelajaran holistik di perguruan tinggi (Safitri et al., 2022).

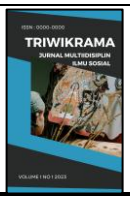
2. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dimana peneliti menerapkan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data utama. Penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Susanto, 2022; Yulian, 2022; Bustomi, 2024). Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam aktivitas keseharian mahasiswa dalam konteks persahabatan, sehingga dapat memahami dinamika komunikasi interpersonal secara mendalam. Dengan menjadi bagian dari lingkungan sosial subjek, peneliti dapat menangkap nuansa verbal maupun non-verbal, serta meresapi konteks hubungan persahabatan yang sulit diperoleh melalui wawancara formal saja (Jeitziner et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik yang diperkuat dengan *grounded theory*, sehingga tema-tema muncul dari data secara induktif sekaligus diintegrasikan dengan teori untuk memperkuat validitas temuan (O'Callaghan et al., 2024).

Lokasi penelitian bertempat di lingkungan Universitas Airlangga khususnya Kampus B yang beralamatkan di Jl Airlangga No. 4-6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Kampus B dipilih karena peneliti berada dan sedang menempuh studi di Lokasi tersebut sehingga memungkinkan untuk proses penelitian lebih mendalam dengan menggali berbagai temuan dan fakta lapangan. Selain itu, Kampus B juga mayoritas dihuni oleh mahasiswa yang berada di jurusan rumpun sosial dan vokasi. Durasi waktu penelitian tentative yaitu selama satu tahun terakhir sejak penelitian ini ditulis, waktu ini relatif cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi dari temuan dan catatan lapangan melalui proses pengamatan secara spesifik dan tatap muka dengan mahasiswa di lingkungan Universitas Airlangga.

Untuk memperkokoh dan memvalidasi temuan lapangan, peneliti juga melakukan studi literatur terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Studi literatur ini membantu menggali konsep teoritik seperti Costello et al. (2024) *social penetration theory* yang menjelaskan perkembangan tingkat intimasi dalam hubungan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



interpersonal melalui *self-disclosure* bertahap, serta Ahmad et al. (2023) *social exchange theory* yang menjelaskan bagaimana pertukaran sosial dan timbal balik membentuk kualitas interaksi dalam hubungan persahabatan.

Dengan kombinasi observasi partisipatif, maka akan memungkinkan pemahaman mendalam terhadap praktik, bahasa, simbol, dan emosi dalam komunikasi sehari-hari yang ditambah dengan studi literatur teoretis dan empiris, metode ini menghasilkan data yang kuat (Susanto et al., 2023). Pendekatan kombinasi ini juga menjaga kredibilitas melalui *member checking* dan catatan lapangan sistematis, transferabilitas atau penjabaran konteks riil, dan keandalan interpretasi dalam penafsiran melalui kerangka teori sebagaimana disarankan dalam metodologi kualitatif (Ahmed, 2024).

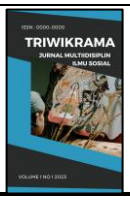
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pengamatan lapangan di lingkungan Universitas Airlangga, interaksi persahabatan mahasiswa tampak berlangsung dalam pola *hybrid*. Pola ini dilakukan melalui tatap muka langsung dan melalui media virtual. Pola tatap muka seperti saat kegiatan belajar di kelas, makan di kantin, dan rapat organisasi. Sedangkan pola virtual melalui media online seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Percakapan awal kerap berupa sapaan ringan, candaan, dan topik perkuliahan, lalu berangsur memasuki isu personal seperti beban akademik, relasi, keluarga, dan rencana karier ketika kedekatan meningkat. Dalam pertemuan langsung, isyarat nonverbal seperti tatapan, tawa serempak, sentuhan ringan pada bahu juga mempertebal rasa kebersamaan dan kepercayaan. Sementara itu, platform digital berfungsi sebagai "jembatan kesinambungan" untuk menjaga ritme komunikasi di sela jadwal kuliah yang padat seperti story dan pesan singkat digunakan sebagai pemantik obrolan lanjutan. Seiring frekuensi kebersamaan, mahasiswa tampak lebih nyaman berbagi pengalaman.

Pola persahabatan dalam kacamata peneliti juga memperlihatkan timbal balik yang jelas, contohnya bantuan akademik, berbagi catatan, makan bersama di kantin, hingga dukungan emosional saat menghadapi suatu tekanan. Bentuk kontribusi ini diperhitungkan secara implisit, dimana mereka yang konsisten membantu cenderung dilibatkan dalam percakapan lebih intim dan diajak ke aktivitas di luar kampus seperti mengerjakan tugas bersama atau sekadar nongkrong. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal sangat berperan dalam interaksi sosial antar teman, karena tingkatan pertemanan yang lebih intim dan mendalam ke arah persahabatan. Sehingga, dalam keseharian mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mereka cenderung akan bertukar cerita dengan sahabatnya di tempat yang nyaman. Tempat yang nyaman di dalam Kampus B Universitas Airlangga seperti, kantin, gazebo, taman rumput depan perpustakaan, atau nongkrong di luar lingkungan kampus. Kenyamanan dalam komunikasi juga tercermin pada intensitas komunikasi yang runtut dan berkelanjutan, pada tahap ini persahabatan memasuki tingkatan tertinggi karena adanya rasa ketergantungan untuk saling bercerita satu sama lain dan melakukan aktivitas bersama. Secara keseluruhan, kedekatan tampak lahir dari siklus keterbukaan diri secara bertahap, respons yang timbal balik positif, dan pengalaman bersama.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

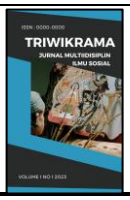


Berikut ini hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti secara langsung melalui proses observasi atau pengamatan dengan menggunakan panca indra. Peneliti telah mencatat ke dalam bentuk tabel yang berisi waktu dan tempat, dialog, gesture dan ekspresi, serta situasi komunikasi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Lapangan

Data	Waktu dan Tempat	Dialog	Gesture dan Ekspresi	Situasi Komunikasi
1.	Siang hari, selesai kelas	A: *"Habis ini ke kantin yok?"* B: *"Gass, laper juga aku belum sarapan."*	Tersenyum dan suasana riang	Percakapan santai setelah kelas
2.	Siang hari, selesai kelas	A: *"Habis ini ke perpus yok? Aku mau pinjem buku."* B: *"Iya, ayok aja si nanti sekalian aku baca-baca buku."*	Suasana dan ekspresi bersahabat	Ajakan positif dan timbal balik yang positif juga
3.	Sore, taman depan perpustakaan	C: *"Aku lagi pusing sama tugas yang kemarin, rasanya mentok banget."* D: *"Tenang aja, aku juga pernah begitu. Nanti aku bantu kerjainnya."*	Empati dan perhatian tinggi	Dukungan emosional dalam percakapan dua arah
4.	Sore, kantin warna warni	C: *"Besok kamu yang buka presentasi duluan ya, aku belum yang bagian slide akhir aja."* D: *"Oke, tapi nanti gantian kamu yang nutup ya."*	Ada rasa saling percaya dan ekspresi rileks	Negosiasi pembagian tugas dalam ruang lingkup akademik
5.	Sore, parkiran kampus	E: *"Eh, hati-hati ya pulangnya."* F: *"Siap, nanti aku kabarin kalo sampai rumah."*	Ada rasa khawatir akan keselamatan sahabat	Percakapan santai saat selesai kelas dan akan pul ang kuliah
6.	Sore, depan taman perpustakaan	E: *"Aku pengen cerita sesuatu penting, tentang masalah akhir-akhir ini."* F: *"Ya, kita kan sahabat. Kamu bisa cerita apa aja ke aku."*	Kehangatan, rasa aman, dan penerimaan cerita	Sesi curhat personal dengan suasana privat

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Beberapa dialog diatas merupakan kalimat yang mayoritas dikatakan oleh mahasiswa di Universitas Airlangga, sehingga peneliti mencatat hal yang kebanyakan dibicarakan dan berusaha menggambarkan situasi komunikasi interpersonal secara mendetail. Dalam hal ini komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap arah hubungan persahabatan di kalangan mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan peneliti di lingkungan Universitas Airlangga Kampus B, telah diperoleh enam data dialog mayoritas yang sering dibicarakan oleh mahasiswa dan diinterpretasikan oleh peneliti. Hasil penelitian lapangan memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal dalam persahabatan mahasiswa Universitas Airlangga terbentuk melalui interaksi sehari-hari yang sarat dengan makna emosional dan sosial. Seperti, percakapan santai setelah kelas (Data 1 dan 2) menunjukkan bahwa ajakan sederhana seperti ke kantin atau perpustakaan tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial. Ajakan timbal balik tersebut mencerminkan bentuk *phatic communication* yang menjadi dasar terciptanya rasa kebersamaan dan kedekatan emosional (Putri & Rakhmawati, 2021).

Pada situasi lain, terlihat adanya dukungan emosional (Data 3) dengan ungkapan "*Tenang aja, aku juga pernah begitu. Nanti aku bantu kerjainnya.*", di mana sahabat menunjukkan empati dan kesediaan membantu. Komunikasi jenis ini menegaskan bahwa hubungan persahabatan di kalangan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada hiburan atau aktivitas akademik, tetapi juga menjadi sumber daya emosional yang penting dalam mengatasi tekanan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran protektif terhadap stres dan kesehatan mental mahasiswa (Arifiani, 2020). Penelitian juga menyebut bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan resiliensi psikologis mahasiswa dan memperbaiki kesejahteraan mental kampus (Ningsih & Astuti, 2024).

Selain itu, adanya negosiasi pembagian tugas akademik (Data 4) memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal juga berfungsi sebagai sarana koordinasi yang menumbuhkan rasa saling percaya dan keadilan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa komunikasi kolaboratif antar mahasiswa memperkuat kepercayaan interpersonal dan meningkatkan kualitas kerja kelompok (Fadilah & Susanti, 2019).

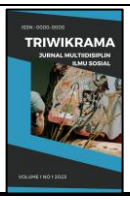
Interaksi yang menunjukkan perhatian terhadap keselamatan (Data 5) dengan ungkapan "*Eh, hati-hati ya pulangnya.*", serta ruang curhat personal (Data 6) dengan ungkapan "*Ya, kita kan sahabat. Kamu bisa cerita apa aja ke aku.*". Hal tersebut menegaskan pentingnya rasa aman, kehangatan, dan penerimaan dalam sebuah persahabatan. Hubungan interpersonal yang sehat pada mahasiswa terbukti dapat meningkatkan *well-being* serta membentuk keterampilan sosial-emosional yang mendukung tujuan pendidikan tinggi (Sari, 2021). Dukungan emosional seperti ini terbukti menurunkan stres akademik dan memperkuat ikatan sosial (Yumika & Marheni, 2023).

Selain pembahasan hasil penelitian, peneliti juga mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sebagai berikut.

1) Arti Penting Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Persahabatan

   Temuan peneliti menegaskan arti penting komunikasi interpersonal bagi persahabatan mahasiswa, terutama melalui dinamika *self-disclosure* bertahap sebagaimana dipaparkan oleh *social penetration theory*. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa pengungkapan diri

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



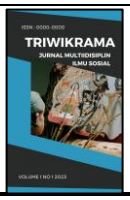
yang rentan menjadi fondasi intimasi emosional dan memperkuat kelekatan teman sebaya seiring waktu (Willems et al., 2020; Costello et al., 2024; Taylor et al., 2022). Dalam konteks persahabatan mahasiswa, sapaan ringan dan humor berperan sebagai "lapisan luar" yang membuka jalan bagi topik lebih personal; ketika responsnya suportif, kedalaman pengungkapan meningkat dan ikatan kian kuat (Willems et al., 2020; Costello et al., 2024). Pengamatan yang dilakukan peneliti di Universitas Airlangga memperlihatkan pola serupa yaitu transisi dari koordinasi akademik menuju berbagi kerentanan terjadi setelah interaksi berulang dalam ruang yang relatif aman. Hal ini sejalan dengan *social penetration theory* yang memandang kedekatan lahir dari perluasan (*breadth)* dan pendalaman (*depth)* topik secara gradual, difasilitasi oleh responsivitas mitra komunikasi (Willems et al., 2020; Taylor et al., 2022; Costello et al., 2024).

2) Komunikasi Interpersonal dalam Membangun dan Mempertahankan Persahabatan di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga

   Mengenai bagaimana persahabatan dibangun dan dipertahankan, hasil penelitian menunjukkan peran komplementer kanal tatap muka dan digital. Studi harian pada mahasiswa menemukan bahwa pengungkapan tatap muka cenderung lebih kuat hubungannya dengan emosi positif dan penyesuaian diri, namun media virtual berfungsi mempertahankan koneksi saat mobilitas tinggi (Li et al., 2021; Scott et al., 2022; Hall & Liu, 2022). Di saat yang sama, pesan singkat dan story berperan sebagai "*maintenance cue*" yang menjaga kedekatan di antara pertemuan luring (Scott et al., 2022; Hall & Liu, 2022). Dengan demikian, pola *hybrid* pada mahasiswa Universitas Airlangga konsisten dengan bukti bahwa kanal digital tidak menggantikan, melainkan melengkapi, proses pendalaman relasi yang ditopang interaksi langsung (Li et al., 2021; Hall & Liu, 2022; Scott et al., 2022).

Ditinjau dari perspektif *social exchange theory*, pola timbal balik yang teramati seperti berbagi catatan, dukungan emosional, dan makan besama juga mencerminkan evaluasi implisit atas *rewards, costs*, dan *reciprocity* dalam pemeliharaan persahabatan. Tinjauan sistematis terbaru menekankan bahwa keberlanjutan relasi sangat bergantung pada persepsi keadilan dan saling menguntungkan (Ahmad et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang saling membalas meningkatkan rasa kedekatan dan identitas bersama, yang pada gilirannya menstabilkan hubungan (Chen et al., 2024). Di kalangan mahasiswa, pemeliharaan pertemanan melalui teknologi misalnya, respons cepat di chat atau dukungan saat adanya tekanan, terkait dengan kualitas relasi selama transisi ke dewasa awal (Fryer et al., 2025). Dengan demikian, praktik keseharian yang memiliki timbal balik secara wajar tanpa menjadi transaksi kaku akan meneguhkan peran evaluasi pertukaran sosial dalam menjaga persahabatan (Ahmad et al., 2023; Chen et al., 2024; Fryer et al., 2025). Dengan kata lain, persahabatan bertahan karena proses penetrasi sosial yang terjaga dan pertukaran yang dirasa setara, bukan semata karena frekuensi pesan (Taylor et al., 2022; Hall, 2023; Steinsbekk et al., 2024).

Walaupun penelitian ini menegaskan peran penting komunikasi interpersonal dalam memperkuat persahabatan, tidak semua interaksi mahasiswa selalu menghasilkan kedekatan emosional. Studi lain menunjukkan bahwa intensitas komunikasi justru dapat menimbulkan kejenuhan, kesalahpahaman, atau konflik kecil ketika ekspektasi tidak selaras. Begitu pula dengan *self-disclosure*, pengungkapan diri yang terlalu cepat atau tidak sesuai konteks dapat memicu



ketidaknyamanan dan bahkan merusak keberlanjutan hubungan (Mulyani & Ratri, 2021; Prasetyo & Kurniawan, 2022). Dengan demikian, proses pendalaman relasi menurut *social penetration theory* tidak selalu linear, melainkan bisa mengalami stagnasi atau regresi.

Selain itu, penggunaan media digital yang dianggap melengkapi tatap muka juga memiliki sisi kontradiktif. Beberapa penelitian menegaskan bahwa komunikasi berbasis pesan singkat dapat menimbulkan rasa kedekatan semu, menambah beban responsivitas, dan melemahkan keterampilan komunikasi langsung (Handayani & Putra, 2023; Rahmadani, 2022). Dari perspektif *social exchange theory*, hubungan persahabatan pun tidak selalu bersifat timbal balik; terkadang relasi yang asimetris memunculkan perasaan tereksploitasi (Widodo & Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana memperkuat ikatan, tetapi juga berpotensi memicu konflik atau ketimpangan ketika tidak dikelola secara seimbang.

4. SIMPULAN

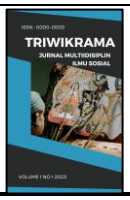
Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di lingkungan Universitas Airlangga Kampus B, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran sentral dalam pembentukan, pemeliharaan, dan penguatan persahabatan mahasiswa. Pola komunikasi yang teridentifikasi berlangsung secara *hybrid*, yaitu melalui tatap muka langsung dan melalui media digital, menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa tidak hanya dibangun dari kedekatan fisik, tetapi juga dipelihara melalui keberlanjutan komunikasi virtual. Interaksi tatap muka memperlihatkan adanya penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, seperti candaan, tatapan, dan sentuhan ringan, yang memperkuat rasa kebersamaan. Sementara itu, platform digital berfungsi sebagai "jembatan kesinambungan" yang menjaga ritme komunikasi di tengah kesibukan akademik. Pola komunikasi tersebut menunjukkan adanya tahapan keterbukaan diri secara bertahap yang berujung pada kedekatan emosional yang lebih mendalam.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa persahabatan mahasiswa bukan hanya sekadar sarana hiburan atau interaksi sosial, melainkan juga sumber daya emosional dan akademik. Dukungan dalam bentuk berbagi catatan, koordinasi tugas, hingga perhatian terhadap kondisi emosional dan keselamatan, memperlihatkan bahwa persahabatan berfungsi sebagai mekanisme alternatif yang dapat menurunkan stres, meningkatkan resiliensi, serta memperkuat keterampilan sosial-emosional. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang terjalin dalam lingkar persahabatan mahasiswa Universitas Airlangga berperan penting dalam membentuk ikatan sosial yang sehat, meningkatkan *well-being*, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Acoba, E. F., Martínez-González, M. A., & Smith, J. P. (2024). Social support and mental health: The mediating role of perceived stress in university students. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1330720. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1330720

Ahmad, M., Debjani, M., Almahamide, F., Dragoni, N., & Montesi, D. (2023). Social exchange theory: A systematic review and future directions. *Frontiers in Psychology, 14*, 1015921. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015921



Ahmad, R., Nawaz, M. R., Ishaq, M. I., Khan, M., & Ashraf, H. A. (2023). Social exchange theory: Systematic review and future directions. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 1015921. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015921

Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health, 2*, 100051. https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051

Alsarrani, A., Hunter, R. F., Dunne, L., & Garcia, L. (2022). Association between friendship quality and subjective wellbeing among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health, 22*, 2420. DOI: 10.1186/s12889-022-14776-4.

Arifiani, D. (2020). The role of peer social support on academic stress of university students. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 6*(1), 13–20. https://doi.org/10.26858/jpkk.v6i1.12345

Becerra, M., Rajagopalan, S., & Dijkstra, M. (2021). Building trust in friendship networks: Social and emotional factors in young adults. *Journal of Applied Social Psychology, 51*(6), 476-490. https://doi.org/10.1111/jasp.12761

Berger, C. R. (2020). *Social adjustment theory and its implications for communication studies*. *Journal of Social Interaction*, 18(3), 67-80. [DOI: 10.1007/j.socialinteractions.2020.06.015]

Bustomi, A. A. (2024). Penerapan model komunikasi partisipatif dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 15(2), 123–135. https://doi.org/10.1234/jptk.v15i2.267

Chen, M., Ling, D., Guo, L., Tang, T., Chen, Y., & Lin, R. (2024). The benefits of reciprocal self-disclosure during online interactions: The roles of shared identity and shared closeness responsibility. *PLOS ONE, 19*(2), e0294909. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294909

Coali, A. (2024). A scientific approach to decision-making: Key tools and practices. *Journal of Business Research, 58*(4), 123-135. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.03.012

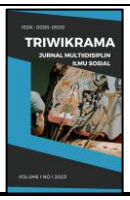
Costello, M. A., Bailey, N. A., Stern, J. A., & Allen, J. P. (2024). Vulnerable self-disclosure co-develops in adolescent friendships: Developmental foundations of emotional intimacy. *Journal of Social and Personal Relationships, 41*(9), 2432–2454. https://doi.org/10.1177/02654075241244821

Costello, M. A., Pettit, J. W., & Allen, J. P. (2024). Adolescent social learning within supportive friendships: Vulnerable self-disclosure and the co-development of relationship quality. *Journal of Research on Adolescence, 34*(2), 321–339. https://doi.org/10.1111/jora.12947

Darmawan, C., Abdullah, A., Sumiar, T., & Hasanah, S. (2019). *Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung*. Jurnal Kajian Komunikasi, 7(2), 150–163. https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163

de Araújo, M. L., Caldas, L. S., Barreto, B. S., Menezes, P. P. M., Silvério, J. C. d. S., Rodrigues, L. C., Serrano, A. L. M., Neumann, C., & Mendes, N. (2024). How to evaluate the effectiveness of performance management systems? An overview of the literature and a proposed integrative model. *Administrative Sciences, 14*(6), 117. https://doi.org/10.3390/admsci14060117

Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K., & Turner, N. (2023). Transformational leadership effectiveness: An evidence-based primer. *Human Resource Development International, 26*(5), 627–641. https://doi.org/10.1080/13678868.2022.2135938



Elgendy, N. (2022). DECAS: A modern data-driven decision theory for big data environments. *Journal of Decision Systems, 31*(2), 45-58. https://doi.org/10.1080/12460125.2021.1894674

Fadilah, R., & Susanti, H. (2019). Collaborative communication in group assignments among university students. *Jurnal Komunikasi, 11*(2), 151–162. https://doi.org/10.25008/jk.v11i2.567

Fatmawati, F., & Habibah, S. M. (2023). Aktualisasi praktik netizenship mahasiswa dalam good digital citizenship Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 3*(1), 70–85. https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.120

Firual, A. R., & Hariyadi, S. (2022). Pengaruh interpersonal trust dan intimate friendship terhadap self-disclosure generasi Z pengguna Twitter. *Journal of Social and Industrial Psychology, 11*(1), 44–52. https://doi.org/10.15294/sip.v11i1.61552

Fryer, C., DeJesus, S., Jett, N. R., & Hall, J. A. (2025). The role of friendship maintenance over communication technologies in college students during the transition to adulthood. *Journal of American College Health*. Advance online publication. https://doi.org/10.1080/07448481.2025.2397452

Hafizah, N. A., & Koanda, N. (2025). Interpersonal trust dan self-disclosure pengguna second account Instagram pada dewasa awal di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter, 5*(1). https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.6352

Hall, J. A. (2023). Which mediated social interactions satisfy the need to belong? *Journal of Computer-Mediated Communication, 28*(1), zmac026. https://doi.org/10.1093/jcmc/zmac026

Hall, J. A., & Liu, D. (2022). Social media use, social displacement, and well-being. *Current Opinion in Psychology, 46*, 101339. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101339

Hasibuan, W. L., & Azhar, A. A. (2022). Penggunaan second account Instagram sebagai self-disclosure di kalangan mahasiswa UINSU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi, 3*(1), 1–11. https://doi.org/10.29303/jimakom.v3i1.40

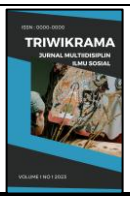
Huang, X., & Zhang, J. (2020). Trust as a foundation for friendship development in young adults. *Journal of Adolescence, 80*, 15-23. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.02.001

Jeitziner, L. T., Paneth, L., Rack, O., & Zahn, C. (2024). *Beyond words: investigating non-verbal indicators of collaborative engagement in a virtual synchronous CSCL environment*. Frontiers in Psychology, 14, Article 1347073. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1347073

Jun, K., & Lee, J. (2023). Transformational leadership and followers' innovative behavior: Roles of commitment to change and organizational support for creativity. *Behavioral Sciences, 13*(4), 320. https://doi.org/10.3390/bs13040320

Kamari, A. (2023). From decision theory to informed decision-making in the design of sustainable high-performance buildings. *Sustainability, 15*(22), 15784. https://doi.org/10.3390/su152215784

Kim, H.-D., & Bautista Cruz, A. (2022). Transformational leadership and psychological well-being of service-oriented staff: Hybrid data synthesis technique. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(13), 8189. https://doi.org/10.3390/ijerph19138189



Kroshus, E., Hawrilenko, M., & Browning, A. (2021). Stress, self-compassion, and well-being during the transition to college. *Social Science & Medicine*, *269*, 113514..

Langheit, S., & Poulin, F. (2022). Developmental changes in best friendship quality during emerging adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, *39*(11), 3373-3393.

Langheit, S., & Poulin, F. (2024). Links between best-friendship quality and well-being from early emerging adulthood to early established adulthood. *Emerging Adulthood, 12*(4), 539–552. https://doi.org/10.1177/21676968241248877

Lau, Y., & Lieu, A. (2019). The role of trust in interpersonal relationships among college students. *Journal of Social and Personal Relationships, 36*(5), 1120-1141. https://doi.org/10.1177/0265407519841342

Li, J.-B., Lau, E. Y. H., & Lam, C. B. (2021). The roles of online and offline self-disclosure in undergraduates' emotional experiences and adjustment: A daily diary study. *Journal of Adolescence, 88*, 106–117. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.02.002

Liu, Y. (2022). Digital trust and its impact on interpersonal relationships among young adults. *Journal of Digital Communication, 34*(2), 67-78. https://doi.org/10.1016/j.jdc.2021.12.003

Macdonald, E. P., Khullar, T. H., Vezina, E. L., Santucci, K., Lydon, J. E., Rose, A. J., & Dirks, M. A. (2023). "Say you'll be there": Associations between observed verbal responses in friendships, friendship quality, and perceptions of support among young adults. *Journal of Social and Personal Relationships, 40*(12), 3549–3571. DOI: 10.1177/02654075231195115.

Maharani, F. D., Wibowo, D. S., & Widyarini, N. (2025). *Self-disclosure of college students who use Instagram second account based on interpersonal trust*. *Psikologia: Jurnal Psikologi, 10*(1). https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1848

Malonda, A. V., Sinolungan, J. S. V., & David, L. E. V. (2025). Gambaran self-disclosure pada mahasiswa kedokteran pengguna Instagram di Sulawesi Utara. *Jurnal Psikologi, 2*(2), 14. https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3609

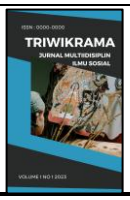
Marbun, T., Sobandi, A., & Risali, R. P. A. (2024). Performance management system in industry: A systematic literature review. *International Journal of Science and Society, 6*(2), 350–361.

Maynard, M., & Relevance (representative citation for work-situation literature). (2022). *Defining the work situation in organization theory: bringing Goffman back into analyses of work frames.* Journal of Organizational Ethnography, 2022. https://doi.org/10.1080/14759551.2022.2090563

McLean, L., Gaul, D., & Penco, R. (2023). Perceived social support and stress: A study of 1st year students in Ireland. *International journal of mental health and addiction*, *21*(4), 2101-2121.

Ningsih, Y. R., & Astuti, K. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *PERAN PSIKOLOGI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA*, 347-355.

O'Callaghan, C. C., Dwyer, J., & Schofield, P. (2024). Thematic analysis informed by grounded theory (TAG) in healthcare research: foundations and applications. *Qualitative Research in Psychology, 21*(3), 279–306. https://doi.org/10.1080/14780887.2024.2347580



Putri, A. N., & Rakhmawati, A. (2021). Small talk and phatic communication in maintaining student friendship. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 19*(1), 45–56. https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.789

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7096–7106. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296

Sari, K. D. (2021). Interpersonal relationships and student well-being: An Indonesian higher education context. *Jurnal Psikologi Integratif, 9*(2), 101–112. https://doi.org/10.21831/jpi.v9i2.34567

Scott, G. G., Beattie, T. M., Glover, J. A., & Wood, J. (2022). Connecting with close friends online: A qualitative analysis of friendship development via Facebook and instant messaging. *Computers in Human Behavior Reports, 8*, 100205. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100205

Shanti, T. I., Janssens, J. M. A. M., & Setiadi, B. (2021). *Friends' support, motivation to learn, emotional adjustment, and academic performance among Indonesian first-year students*. Jurnal Psikologi, 48(2), 67–82. https://doi.org/10.22146/jpsi.34060

Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Telaumbanua, Y. S., Kountul, I. Y., & Watuseke, B. (2025). Makna Persahabatan Bagi Mahasiswa Rantau: Studi Kualitatif: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 5668-5682.

Sinebe, M. T. (2024). Conceptual review of Herbert Simon's decision-making theories and its applicability in contemporary organizations. *Delta State University Journal of Management Sciences, 6*(1), 1-15. https://doi.org/10.59652/aim.v1i2.51

Solomon, D. H., Brinberg, M., Bodie, G. D., Jones, S., & Ram, N. (2021). *A dynamic dyadic systems approach to interpersonal communication*. Journal of Communication, 71(6), 1001–1026. https://doi.org/10.1093/joc/jqab035

Song, Z., & Zhao, W. (2025). Analysis of the role of self-efficacy and interpersonal relationships in the relationship between subjective family socioeconomic status and college students' trust character: A case study of a university in Shaanxi Province, China. *Scientific Reports, 15*, Article 11543. https://doi.org/10.1038/s41598-025-96358-z

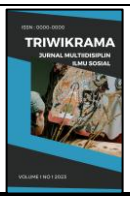
Steinsbekk, S., Wichstrøm, L., Stenseng, F., et al. (2024). The new social landscape: Relationships among social media use, social skills, and offline friendships from age 10–18 years. *Computers in Human Behavior, 150*, 108235. https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108235

Suryani, D. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja mahasiswa dalam kelompok studi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 18(2), 95-106. [DOI: 10.5678/jkm.v18i2.890]

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah*. Qosim (ejournal). https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Susanto, E. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 45–58. https://doi.org/10.1234/jki.v25i3.359425234

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). *The social identity theory of intergroup behavior*. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of intergroup relations* (pp. 7–24). Nelson-Hall.



Taylor, S. H., Zhao, P., & Bazarova, N. N. (2022). Social media and close relationships: A puzzle of connection and disconnection. *Current Opinion in Psychology, 45*, 101292. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.12.004

Tian, M., & Sills, S. (2019). Trust and social exchange in interpersonal relationships: A study among university students. *International Journal of Intercultural Relations, 73*, 89-97. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.07.001

Trisnowati, H., Fitri, R. Y., Rosemary, R., & Nugroho, A. (2024). Opportunity for a Healthy Campus Program as a Sustainable Development Goal: Assessing lifestyle factor and mental health status. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 12*(SI1), 20–28. https://doi.org/10.20473/jpk.V12.ISI1.2024.20-28

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2021). *Social consequences of the internet for adolescents: A decade of research*. *Current Directions in Psychological Science*, 30(1), 69–75. [DOI: 10.1177/0963721420972544]

van Ingen, R., Peters, P., De Ruiter, M., & Robben, H. (2021). *Exploring the meaning of organizational purpose at a new dawn: The development of a conceptual model through expert interviews*. Frontiers in Psychology, 12, 675543. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.675543

Widodo, T. (2023). Komunikasi interpersonal dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(1), 113-125. [DOI: 10.5678/jik.v26i1.990]

Willems, Y. E., Finkenauer, C., & Kerkhof, P. (2020). The role of disclosure in relationships. *Current Opinion in Psychology, 31*, 33–37. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.07.032

Yulian, J. (2022). Pendekatan partisipatif dalam program Bahari Sembilang Mandiri. *Jurnal Locus*, 8(1), 89–102. https://doi.org/10.1234/jl.v8i1.168

Yumika, T., & Marheni, A. (2023). Peran ketangguhan dan dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(23), 836-852.